

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Pada kenyataannya sebagian besar penggunaan lahan diwilayah Indonesia dipergunakan untuk lahan pertanian, disamping itu lebih dari separuh masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian. Untuk itulah pertanian perlu dikembangkan agar menciptakan kesejahteraan perekonomian masyarakat (Dermawan, 2010).

Di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan bunga (tanaman hias) dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara baik dan optimal (Ashari, 1995).

Cabai merah merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dibudidayakan. Kendati demikian petani cabai merah tidak selamanya mengalami keuntungan. Ada waktu dimana petani sering mengalami kerugian yang sangat besar. Hal ini terkait dengan resiko yang dihadapi petani terutama dari sisi harga. Harga cabai merah sangat fluktuatif, hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar (Rachma, 2008).

Tabel 1. Produksi Cabe Merah di Indonesia

No	Provinsi	Produksi (Ton)		
		2019	2018	2017
1	Aceh	63.595	68.153	53.041
2	Sumatera Utara	154.008	155.836	159.131
3	Sumatera Barat	139.994	106.061	95.489
4	Riau	17.513	17.325	15.813
5	Jambi	42.698	38.003	31.572
6	Sumatera Selatan	40.479	41.814	40.468
7	Bengkulu	37.812	39.794	32.145
8	Lampung	40.101	45.380	50.203
9	Kep. Bangka Belitung	2.468	2.501	1.993
10	Kep. Riau	4.351	2.923	1.944
11	Dki Jakarta	-	-	-
12	Jawa Barat	263.949	274.038	274.311
13	Jawa Tengah	164.906	171.796	195.571
14	Di Yogyakarta	32.933	34.444	29.516
15	Jawa Timur	104.677	91.966	100.977
16	Banten	7.104	6.712	6.464
17	Bali	10.189	13.501	12.700
18	Nusa Tenggara Barat	17.679	23.997	31.819
19	Nusa Tenggara Timur	2.920	1.864	2.476
20	Kalimantan Barat	1.613	886	1.665
21	Kalimantan Tengah	1.283	1.050	637
22	Kalimantan Selatan	11.392	11.162	10.358
23	Kalimantan Timur	4.614	4.168	3.503
24	Kalimantan Utara	2.120	1.841	1.810
25	Sulawesi Utara	5.537	6.269	4.877
26	Sulawesi Tengah	5.342	7.948	6.683
27	Sulawesi Selatan	21.055	26.943	32.289
28	Sulawesi Tenggara	1.408	1.107	1.206
29	Gorontalo	262	258	209
30	Sulawesi Barat	2.198	2.268	1.855
31	Maluku	1.470	1.864	1.611
32	Maluku Utara	4.548	1.214	1.37
33	Papua Barat	1.168	252	100
34	Papua	3.033	3.412	2.453
INDONESIA		1.214.419	1.206.750	1.206.265

Sumber: BPS Indonesia, Tahun 2019

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa banyak sekali Provinsi yang mengalami penurunan produksi cabai pada tahun 2019 termasuk daerah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 produksi cabai merah sebanyak 41.814 ton,

sedangkan pada tahun 2019 produksi cabai merah mengalami penurunan menjadi 40.479 ton, penurunan produksi cabai merah ini tentunya membuat pendapatan yang diterima usahatani cabai merah mengalami penurunan juga.

Produksi cabai merah pada Kabupaten OKU Selatan yaitu sebesar 10.457 ton pada tahun 2017, meningkat pada tahun berikutnya menjadi 11.897 ton di tahun 2018 dan menjadi 14.969 ton di tahun 2019, dengan ini menunjukkan bahwa produksi cabai merah di Kabupaten OKU selatan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan meskipun harga cabai merah tidak stabil terkadang mengalami penurunan dan peningkatan dengan harga cabai Rp. 45.000 di pasaran pada tahun 2021 namun harga ini tidak stabil terkadang mengalami peningkatan dan penurunan.

Dermawan (2010) menemukan bahwa salah satu keunggulan tanaman cabai yang disukai petani adalah tidak musiman artinya, tanaman cabai bisa ditanam kapan saja, tanpa memandang musim. Cabai juga dapat ditemukan di banyak tempat, termasuk di rendengan (pelabuhan) dan supermarket. Inilah sebabnya mengapa cabai tersedia kapan saja. Penanaman cabai di musim hujan berisiko karena berpotensi banjir.

Desa Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan salah satu desa yang masyarakatnya sebagai usahatani cabe merah, dalam hal ini kegiatan usahatani cabe merah masih dilakukan secara mandiri. Pendapatan Usahatani Cabai Merah tidak menentu, hal ini disebabkan banyak faktor salah satunya cuaca, jika cuaca mendukung maka usahatani cabai merah akan berhasil dan petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimal akan tetapi jika cuaca

tak menentu maka cabai yang ditanam akan mudah busuk jika sering terjadi hujan. Hal inilah yang sering menyebabkan pendapatan usaha tani cabai merah mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Desa Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Desa Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Desa Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, bagi pelaku usaha dan pemerintah yaitu :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang studi yang terkait, juga sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses perkuliahan.

2. Bagi penelitian lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi petani, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi sebagai bahan tambahan dan pertimbangan dalam memajukan usahatani cabai.
4. Sebagai informasi bagi pemerintah untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengembangan usahatani cabai merah sehingga bisa dikelola dengan baik dan memperoleh keuntungan yang maksimal.